

PEMBERDAYAAN REMAJA SEBAGAI ANTISIPASI KRIMINALITAS DI WILAYAH PERBATASAN

**Eki Darmawan^{*1}, Irwandi Syahputra², Annissa Valentina³, Hendra Arjuna⁴, Siti Rahmi Hidayati⁵,
Amira Safika⁶, Ririn Hersa Yulianda⁷**

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

^{2,4}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

^{5,6,7} Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*e-mail: ekidarmawan@umrah.ac.id¹, irwandisyahputra94@umrah.ac.id², nisavalen26@umrah.ac.id³,
hendraarjuna@umrah.ac.id⁴, 190574201075@student.umrah.ac.id⁵, 2105010017@student.umrah.ac.id⁶,
2105030019@student.umrah.ac.id⁷

Abstrak

Pemberdayaan remaja telah menjadi strategi yang semakin penting dalam menghadapi tantangan kriminalitas, terutama di wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan seringkali memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja dan berpotensi menyebabkan peningkatan kriminalitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan remaja sebagai upaya antisipasi terhadap kriminalitas di wilayah perbatasan. Metode yang digunakan selain melibatkan mahasiswa dan siswa SMA Negeri 2 Belakang Padang dilakukan juga analisis literatur dan data sekunder yang terkait dengan pemberdayaan remaja dan kriminalitas di wilayah perbatasan. Hasil PKM menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, partisipasi sosial, dan akses informasi dapat membantu mengurangi faktor risiko yang dapat menyebabkan keterlibatan remaja dalam aktivitas kriminal. Selain itu, pembentukan jejaring komunitas yang mendukung dan melibatkan remaja dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendorong perkembangan yang sehat. Pemberdayaan remaja juga berdampak pada peningkatan kesadaran diri, pemahaman hukum, dan kemampuan mengambil keputusan yang bijak. Dengan demikian, remaja akan lebih mampu menghindari tekanan lingkungan yang merugikan dan memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal di wilayah perbatasan menjadi kunci dalam menciptakan program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam kesimpulannya, pemberdayaan remaja memiliki peran yang signifikan dalam mengantisipasi kriminalitas di wilayah perbatasan. Dengan memberikan kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada remaja, mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pemberdayaan remaja di wilayah perbatasan merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih aman dan berkualitas di masa depan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kriminalitas, Perbatasan, Kolaboratif.

Abstract

Youth empowerment has become an increasingly important strategy in dealing with the challenges of crime, especially in border areas. Border regions often have complex social and economic dynamics, which can affect the development of adolescents and potentially lead to an increase in crime. Therefore, this community service activity aims to analyze the role of youth empowerment as an attempt to anticipate crime in border areas. The method used in addition to the involvement of pupils and students of SMAN 2 Belakang Padang also carried out the analysis of literature and secondary data related to the empowerment of adolescents and crime in border areas. PKM results show that empowering youth through education, skills training, social participation, and access to information can help reduce risk factors that can lead to youth involvement in criminal activity. In addition, the creation of community networks that support and involve adolescents can create a positive environment and encourage healthy development. Empowerment of adolescents also has an impact on increased self-awareness, understanding of the law, and the ability to make wise decisions. Thus, adolescents will be better able to avoid adverse environmental pressures and have the ability to plan their future better. Collaborative efforts between governments, non-governmental agencies, and local communities in border areas are key to creating effective and sustainable empowerment programmes. In conclusion, youth empowerment plays a significant role in anticipating crime in border areas. By giving opportunities, knowledge, and skills to adolescents, they can be agents of positive change in their environment. Therefore, investing in the empowerment of youth in the border region is an important step in creating a safer and more quality society in the future.

Keywords: *Empowerment, Crime, Border, Collaborative*

1. PENDAHULUAN

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Yuliani et al., 2020). Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Susanti et al., 2020). Perkembangan teknologi yang besar memberikan dampak-dampak bagi kehidupan remaja. Dari jaman ke jaman, perkembangan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi perkembangan remaja terutama di daerah perbatasan. Dengan perkembangan ini, remaja mampu mengakses banyak informasi dan menyebarkan informasi dengan sangat mudah. Keuntungan ini tentu tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga banyak dampak negatif (Ryan Hidayat Rafiola et al., 2022).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah terjalannya kerjasama secara sinergis antara pemerintah, pihak-pihak di luar organisasi pemerintah yang ada dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan suatu kondisi kemandirian partisipasi masyarakat yang mampu mengantisipasi kehadiran organisasi, kegiatan dan ancaman di lingkungannya (Simanjuntak et al., 2023). Pemberdayaan remaja merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, terutama di wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan seringkali memiliki dinamika yang kompleks, termasuk potensi terjadinya kriminalitas. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengurangan kriminalitas di wilayah perbatasan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keamanan. Remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan sekitar, menjadi sasaran yang tepat untuk dilibatkan dalam program pemberdayaan. Pemberdayaan remaja bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan untuk masa depan mereka. Dengan memberikan pendidikan, pelatihan, keterampilan sosial, dan peluang pengembangan diri, remaja dapat merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pada wilayah perbatasan, tantangan seperti rendahnya akses terhadap pendidikan berkualitas, lapangan pekerjaan yang terbatas, serta potensi pengaruh dari berbagai kegiatan ilegal, semakin menekankan perlunya pemberdayaan remaja. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan budaya, olahraga, dan seni, remaja dapat merasa memiliki peran yang berarti dalam komunitas mereka. Hal ini tidak hanya membantu mengalihkan fokus dari aktivitas yang berpotensi merugikan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pemberdayaan remaja juga memiliki dampak jangka panjang dalam upaya pencegahan kriminalitas. Remaja yang merasa memiliki keterlibatan dalam masyarakat dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka cenderung memiliki orientasi yang lebih positif dan tidak tertarik pada kegiatan yang melanggar hukum. Dengan demikian, melalui upaya pemberdayaan remaja di wilayah perbatasan, kita dapat mengantisipasi dan mengurangi potensi kriminalitas serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan produktif.

Salah satu bentuk pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), maka dengan kegiatan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (BPM) yang berfokus pada kegiatan lapangan dengan melibatkan mahasiswa untuk mendorong sifat kepedulian di masyarakat dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian masalah di masyarakat penting untuk dilakukan (Yandri et al., 2021). Dalam konteks ini, pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, sangatlah penting. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja dan mencegah terjadinya kecenderungan menuju perilaku kriminal. Dengan cara ini, pemberdayaan remaja di wilayah perbatasan bukan hanya sekedar langkah preventif, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan keamanan wilayah.

2. METODE

Pemberdayaan remaja sebagai upaya antisipasi kriminalitas di wilayah perbatasan dapat dilakukan melalui berbagai metode pengabdian yang holistik dan berkelanjutan. Pada pengabdian ini metode yang digunakan adalah dengan Kegiatan ceramah dengan mengutamakan pemberian materi secara lisan dan tulis kepada peserta dengan memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dan bertanya terhadap materi yang disampaikan agar peserta dapat memahami terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam pada SMA Negeri 2 Belakang Padang. Segmentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Siswa/siswi Sekolah Menengah Akhir. Pertimbangan penentuan segmentasi tersebut merupakan upaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Antisipasi Kriminalitas di Wilayah Perbatasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pendampingan. Adapun proses penyelenggaraannya meliputi:

1). Tahap I

Peserta diberikan ceramah dan diskusi Pemberdayaan Remaja Sebagai Antisipasi Kriminalitas Di Wilayah Perbatasan (SMA Negeri 2 Belakang Padang). Peserta diberi kesempatan bertanya

2). Tahap II

Peserta diberi penjelasan arti penting dan tujuan pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Sebagai Antisipasi Kriminalitas Di Wilayah Perbatasan (SMA Negeri 2 Belakang Padang). Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat memberi kesempatan pada peserta untuk berdiskusi dalam memaparkan berkaitan dengan Pemberdayaan Remaja Sebagai Antisipasi Kriminalitas Di Wilayah Perbatasan (SMA Negeri 2 Belakang Padang). Untuk mengukur ketercapaian luaran yang dicapai dari masing-masing solusi kegiatan yang ditawarkan maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuisioner kepada kelompok sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Negara dalam memasuki era globalisasi peran negara sebagai aktor dalam hubungan antar negara tidak lagi dominan. Munculnya aktor-aktor baru dalam hubungan internasional menjadikan setiap *stakeholders* untuk turut berperan dalam menyumbangkan ide dan gagasannya dalam pola hubungan antar negara. Peristiwa ini di mana negara hanya sebagai mediator dalam menjamin kebebasan ide setiap warga negaranya. Kondisi inilah yang peneliti sebut aktor bisa melibatkan siapa pun yang memiliki skil, kapasitas, energi, ide, solusi dalam masalah tertentu yang tentunya akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara (Fathun et al., 2019). Perguruan tinggi hadir sebagai *stakeholders* untuk turut berperan dalam menyumbangkan ide dan gagasannya. Kehadiran tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan PKM ini. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan peran serta mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi milenial yang menjadi generasi masa depan bangsa Indonesia, maka diharapkan generasi milenial ikut serta untuk mengembangkan bangsanya sendiri (Nurul Ichsan et al., 2022).

Hasil pra observasi tim pengabdian masyarakat menunjukkan permasalahan lingkungan yang dialami oleh masyarakat di Kecamatan Belakang Padang ini adalah masalah kriminalitas. Letak Kecamatan Belakang Padang terpisah dari daratan utama Kota Batam yaitu Pulau Batam, yang dimana posisinya berada di sebelah barat sampai barat laut Pulau Batam dan berhadapan langsung dengan Negara Singapura. Adapun batas sebelah utara kecamatan ini adalah Selat Philip yang merupakan jalur pelayaran internasional. Selain itu Kecamatan Belakang Padang terdiri dari beberapa pulau dengan gugusan pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil sebanyak kurang lebih 131 pulau dengan komposisi sebanyak 47 pulau berpenghuni dan 84 pulau tidak berpenghuni, serta memiliki luas perairan yang lebih besar dari pada luas daratannya.

Berdasarkan hal tersebut, Kecamatan Belakang Padang memiliki potensi permasalahan yang sangat rawan terjadi seperti hilangnya pulau dari gugusan kepulauan NKRI, konflik wilayah perbatasan dengan negara tetangga, pengerukan pasir pada pulau-pulau kecil, hingga masalah kriminalitas oleh kapal-kapal yang melewati wilayah jalur pelayaran internasional seperti pembuangan limbah B3 yang dapat merusak ekosistem laut. Permasalahan-permasalahan tersebut sudah sering terjadi di wilayah perbatasan Indonesia, salah satu contohnya seperti pada kasus Sipadan dan Ligitan yang kini hilang dari gugusan kepulauan NKRI. Kasus tersebut menjadi pelajaran yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah agar tidak terjadi kembali pada wilayah perbatasan Indonesia lainnya. Menjaga pertahanan dan keamanan wilayah perbatasan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Selain itu, masalah lainnya adalah sulitnya untuk tetap menjaga keamanan wilayahnya menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Belakang Padang tersebut. Dibutuhkan beberapa instrumen pertahanan dan keamanan baik infrastruktur pertahanan dan keamanan yang layak dan lengkap maupun peraturan-peraturan yang secara tegas mengarahkan dan memberi perlindungan pada pulau-pulau terdepan demi menjamin keamanan wilayah perbatasan dan keutuhan wilayah NKRI. Maka berdasarkan aspek geografis, menjadi penting untuk memperhatikan wilayah perbatasan karena merupakan kunci utama untuk tetap mempertahankan kesatuan wilayah NKRI.

Melihat situasi di Belakang Padang, khususnya pada SMA N 1 di mana salah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di sana dengan siswa yang sangat banyak, tentunya usia remaja, tim mempersiapkan materi pengabdian masyarakat mengenai antisipasi kriminalitas di mana remaja sangat berpotensi melakukan dan mengalaminya. Pemberdayaan remaja itu sendiri adalah suatu upaya untuk memberdayakan remaja agar kelak menjadi masyarakat yang mampu memberdayakan dirinya sendiri khususnya agar terhindar dalam melakukan tindakan kriminalitas. Pemberdayaan remaja adalah proses pembangunan untuk remaja agar mampu memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Berkaitan dengan penjelasan ini, maka penting untuk dilakukan sosialisasi yang dilakukan pada Juli 2023 mengenai pemberdayaan remaja dalam antisipasi kriminalitas di wilayah perbatasan Belakang Padang seperti yang telah dilakukan. Pemberdayaan pada masyarakat sangat memerlukan keterlibatan yang kuat dari berbagai pihak, mulai dari akademisi, pemerintah, masyarakat itu sendiri dan stakeholders lainnya untuk

memberikan peluang dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang ingin dicapai (Putra et al., 2022).



Gambar 1. Perkenalan dan Penyampaian Materi

Pada gambar di atas tim pengabdian memperkenalkan diri sekaligus membuka wacana mengenai topik yang diangkat, lalu dilanjutkan dengan melakukan pemaparan tentang jenis-jenis kenakalan remaja yang sering dilakukan remaja pada umumnya. Pentingnya menjaga lingkungan hidup utamanya bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir. Materi terdiri dari pentingnya lingkungan hidup, serta bahaya pencemaran lingkungan utamanya lingkungan pesisir.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Bisa di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongkan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah: Tidak patuh kepada orang tua dan guru, lari atau bolos dari sekolah, Sering berkelahi, cara berpakaian yang tidak sopan, dan lainnya.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, sembari merefleksikan kenakalan-kenakalan remaja seperti apa yang sering dilihat di sekitarnya atau yang dilakukan baik sendiri maupun bersama teman-teman di sekolah. Hal ini bertujuan agar mereka turut berpartisipasi ketika sosialisasi dilakukan dan merasa penting untuk mengutarakan kenakalan yang pernah dilakukan mengingat usia remaja merupakan usia yang sangat rentan dalam melakukan kenakalan tersebut. Selain itu, tahapan ini juga mengulik jenis kriminalitas yang seringkali mereka saksikan di wilayah Belakang Padang sebagai bagian dari wilayah Kota Batam dan wilayah perbatasan dengan Singapura. Antusiasme mereka bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2. Antusias Siswa Mendengarkan Ceramah Materi

Pada kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, ditekankan juga mengenai sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja. Sebagaimana kita ketahui bahwa kenakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya. Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Salah satu diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agamis dalam hati tiap-tiap orang dan tidak diterapkannya kegiatan agamis dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- a) Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, di dalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang tua dengan tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak yang artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah/ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adenganadengan yang dapat menjadikan berpikiran negative.
- b) Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah/ibu kepada adiknya, kakaknya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah/ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung.

Tahapan terakhir adalah penutupan di mana setelah materi disimpulkan dan peserta diajak berefleksi baik mengenai penyebab hingga dampak kenakalan remaja hingga yang berupa kriminalitas. Antisipasi juga ditekankan kembali hingga bahayanya agar tidak terjadi pada remaja khususnya siswa di SMA N 1 Belakang Padang ini. Berikut foto bersama di akhir acara dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Sesi Foto Bersama di Akhir Acara

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan juga evaluasi terhadap kinerja kegiatan pemberdayaan ini. Program pemberdayaan remaja sebagai langkah antisipasi kriminalitas di wilayah perbatasan, khususnya di SMA Negeri 2 Belakang Padang, menghasilkan evaluasi yang bisa melibatkan serangkaian kegiatan yang mendukung perkembangan positif, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan remaja. Berikut adalah pembahasan hasil evaluasi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan program ini diantaranya:

- a) Pelatihan Keterampilan: Mengadakan berbagai pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan wilayah perbatasan. Ini bisa mencakup pelatihan pertanian, kerajinan tangan, keterampilan teknis, atau keterampilan digital. Pelatihan ini akan membantu remaja mengembangkan kemampuan yang dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik.
- b) Pendidikan dan Literasi: Menyelenggarakan program pendidikan tambahan yang fokus pada peningkatan literasi, baik literasi tradisional maupun literasi digital. Ini akan membantu remaja mengakses informasi dengan lebih baik, mengembangkan wawasan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.
- c) Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional: Mengadakan sesi pelatihan untuk mengajarkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan pengelolaan emosi. Keterampilan ini penting dalam menghindari konflik dan mengembangkan hubungan positif dengan orang lain.
- d) Kegiatan Budaya dan Seni: Mengadakan workshop seni, tari, musik, atau kegiatan budaya lainnya. Ini membantu remaja mengembangkan ekspresi diri, kreativitas, dan memberi mereka alternatif positif untuk mengisi waktu luang.
- e) Pengembangan Kewirausahaan: Mengadakan pelatihan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan memberikan dukungan dalam mengembangkan ide bisnis. Ini dapat mendorong remaja untuk berpikir kreatif, mandiri, dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam berusaha.

- f) Pelatihan Teknologi: Memberikan pelatihan tentang teknologi informasi dan komunikasi, serta memberikan akses terhadap perangkat dan internet. Ini akan membantu remaja memahami perkembangan teknologi dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan zaman modern.
- g) Kampanye Kesadaran Hukum: Mengadakan sesi penyuluhan hukum untuk memahami remaja tentang konsekuensi dari perilaku kriminal dan pentingnya mematuhi hukum.
- h) Kegiatan Olahraga dan Kebugaran: Mengadakan kegiatan olahraga dan kebugaran secara teratur untuk mendorong gaya hidup sehat dan mengurangi potensi pengaruh negatif.
- i) Program Mentorship: Membentuk program mentorship di mana remaja dapat berinteraksi dengan mentor yang berpengalaman dalam berbagai bidang. Ini membantu mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi tantangan.
- j) Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat: Melibatkan remaja dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal, kerja sukarela di masyarakat, atau membantu mereka memahami arti penting berkontribusi dalam pembangunan komunitas.
- k) Pengembangan Potensi Akademik: Mengadakan bimbingan akademik dan pelatihan studi untuk membantu remaja mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
- l) Kegiatan Riset dan Pengembangan: Mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan di berbagai bidang, merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan analitis mereka.

Dalam semua kegiatan rekomendasi hasil evaluasi ini, penting untuk melibatkan para guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi antara semua pihak akan memperkuat dampak positif dari program pemberdayaan remaja dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif serta mengurangi risiko kriminalitas di wilayah perbatasan.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) "Pemberdayaan Remaja sebagai Antisipasi Kriminalitas di Wilayah Perbatasan" yang dilakukan di SMA Negeri 2 Belakang Padang, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan dalam mengatasi risiko kriminalitas di wilayah perbatasan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- a) Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran: Melalui berbagai kegiatan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya keterlibatan positif dalam masyarakat dan dampak positif dari mengembangkan keterampilan, pendidikan, dan sikap positif.
- b) Mengembangkan Keterampilan dan Potensi: Program ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan berbagai keterampilan, baik keterampilan praktis, sosial, maupun emosional. Ini membantu mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku kriminal.
- c) Mengurangi Faktor Risiko Kriminalitas: Dengan memberdayakan remaja melalui pendidikan, keterampilan, dan pelatihan, program ini membantu mengurangi faktor risiko yang dapat menyebabkan terlibatnya remaja dalam kegiatan kriminal.
- d) Membentuk Kepribadian Positif: Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan tetapi juga pada pembentukan kepribadian positif. Remaja menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa memiliki terhadap komunitas mereka.
- e) Menggalang Dukungan Komunitas: Melalui kolaborasi dengan guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat, program ini berhasil membangun dukungan komunitas yang luas

untuk pemberdayaan remaja. Hal ini akan memperkuat dampak program dan memastikan kelanjutan usaha ini.

- f) Mendorong Pemberdayaan Sendiri: Program ini memberi remaja kontrol atas perkembangan mereka sendiri, membantu mereka merencanakan masa depan dengan lebih baik, dan mendorong tanggung jawab pribadi dalam mencapai tujuan.
- g) Menciptakan Lingkungan Positif: Dengan menghadirkan kegiatan yang bermanfaat dan mendukung, program ini membantu menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan komunitas, yang secara keseluruhan dapat mengurangi risiko kriminalitas.
- h) Membangun Jaringan Sosial dan Dukungan: Melalui program mentorship dan kolaborasi, remaja memiliki kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang positif dan mendapatkan dukungan dari mentor dan rekan sebaya.

Dalam kesimpulannya, PKM "Pemberdayaan Remaja sebagai Antisipasi Kriminalitas di Wilayah Perbatasan" di SMA Negeri 2 Belakang Padang berhasil membuktikan bahwa pemberdayaan remaja melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembentukan sikap positif memiliki potensi besar untuk mengurangi risiko kriminalitas. Program ini tidak hanya berfokus pada antisipasi kriminalitas, tetapi juga pada membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan positif remaja dan komunitas secara keseluruhan. Selanjutnya, Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak jauh dari solusi yang telah dipaparkan antara lain memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya antisipasi kriminalitas usia remaja serta, serta penyebab dan dampak yang muncul ketika kenakalan remaja dibiarkan hingga kelak akan menjadi penyebab kriminalitas di lingkungan sekitar dan senantiasa orangtua maupun guru dapat membuat program-program berkelanjutan bagi generasi ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathun, L. M., Situmeang, N., & Rosdiana, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Dampak Peredaran Narkotika Dan Peran Pemuda Dalam Meminimalisir Peredaran Narkotika Di Kalangan Remaja. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 281–291. <https://doi.org/10.25077/bina.v2i4.157>
- Nurul Ichsan, R., Sinaga, S., Panggabean, N. R., & Hartin, V. F. (2022). Sosialisasi Pemberdayaan Generasi Milenial Terhadap Perkoperasian Di Era Industri 4.0 Pada Mahasiswa Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 1(2), 1–10.
- Putra, A., Darmawan, E., & Wahyudi, H. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Janita: Jurnal ...*, 2(2), 74–82. <https://journal.unita.ac.id/index.php/PENGABDIAN/article/view/607%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/PENGABDIAN/article/download/607/509>
- Ryan Hidayat Rafiola, Permata Sari, Mardia Bin Smith, Ilham Khairi Siregar, & Jumadi Mori Salam Tuasikal. (2022). Pemberdayaan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Penanganan Masalah Remaja. *ABDIKA: Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(1), 7–14.
- Simanjuntak, H., Widodo, P., Juni, H., Saragih, R., & Suwarno, P. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Mencegah Aksi Terorisme di Indonesia*. 7(1), 276–287.
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.579>
- Yandri, H., Juliawati, D., & Sujadi, E. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid di Kabupaten Kerinci Melalui Kegiatan Kukerta Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 1(1), 87–98. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/905>

Yuliani, M., Sutriyawan, A., Valiani, C., Kurniawati, R. D., Hayati, N., Munawaroh, M., Aryanti, S. A., & Mulyani, Y. (2020). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5947>